



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 GAMBARAN UMUM

Buku ini adalah buku ilustrasi mengenai suku bangsa di Indonesia seri Suku Jawa, karena memang buku ini akan dibuat secara berseri dengan cara mengoleksi seri buku berikutnya untuk dapat memiliki seri suku yang lainnya. Penyampaian buku ilustrasi ini menggunakan gambar yang dirancang khusus bagi target marketnya. Secara keseluruhan, warna yang akan digunakan adalah warna-warna yang cerah.

Target market dari buku ini sendiri adalah diperuntukkan bagi anak-anak terutama usia 10-12 tahun di mana mereka telah dapat membaca secara mandiri tanpa harus diberikan pendampingan orang tua.

3.2 DATA 1

3.2.1 Analisis Khalayak Sasaran

Untuk tinjauan khalayak sasaran yang akan dituju, akan dijelaskan melalui empat aspek berikut ini:

3.2.1.1 Geografis

Anak-anak Indonesia, untuk seluruh wilayah, tidak terbatas untuk provinsi atau daerah apapun. Karena sesungguhnya buku ini memiliki nilai pengetahuan mendasar tentang kebudayaan yaitu mengenai kesukuan yang sebaiknya diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia.

3.2.1.2 Demografis

Membidik anak-anak, terutama usia 10–12 tahun, target ekonomi menengah keatas. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga apabila buku ini dibaca oleh target usia yang bukan antara usia 10-12 tahun. Pada usia tersebut, anak telah dapat memahami kalimat bacaan dan gambar sehingga tidak terlalu banyak membutuhkan dampingan orang tua.

3.2.1.3 Psikografis

Kebutuhan informasi dan pengetahuan akan kebudayaan nusantara, yang dalam hal ini membahas tentang kesukuan.

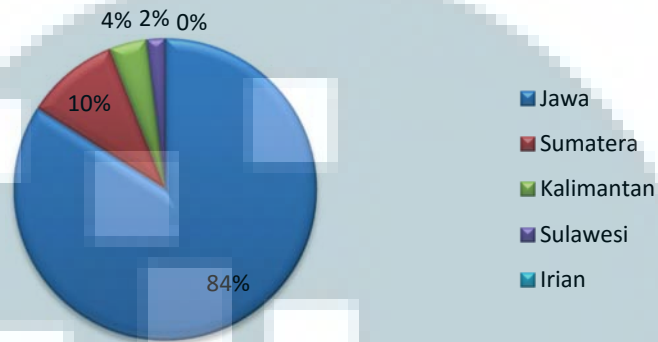
3.2.1.4 *Behaviouristik*

Target market anak cenderung lebih menyukai bacaan dengan gambar dibandingkan dengan bacaan yang isinya hanya melulu bacaan.

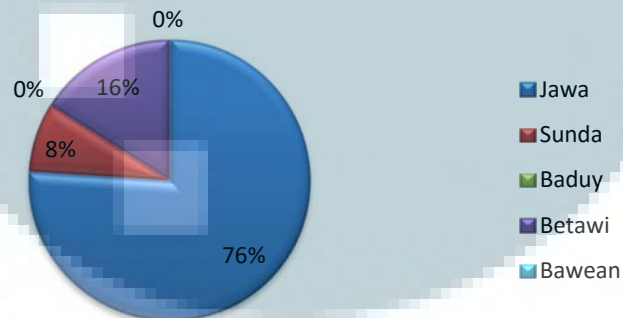
UMMN

3.2.2 Analisa Hasil Kuisisioner

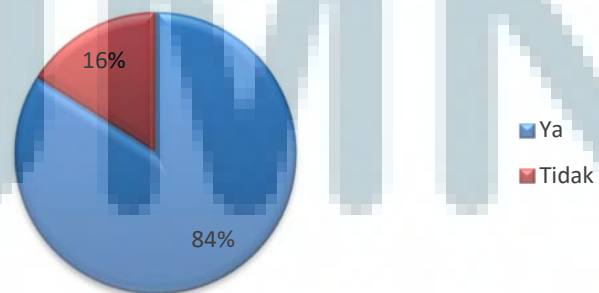
1. Dari nama pulau dibawah ini, mana yang paling kamu ketahui?



2. Di antara nama suku bangsa dibawah ini, mana yang paling kamu ketahui?



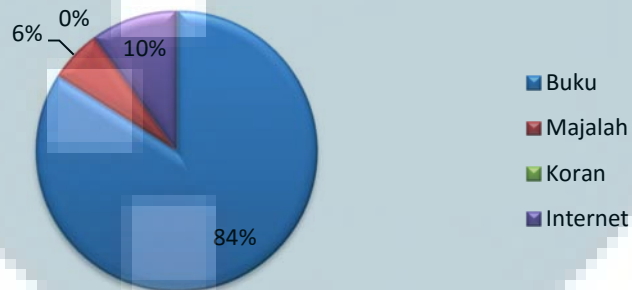
3. Menurutmu, apakah kamu ingin lebih mengetahui tentang kebudayaan Indonesia?



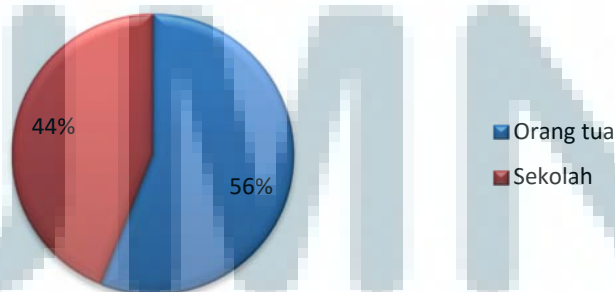
4. Mengapa ?



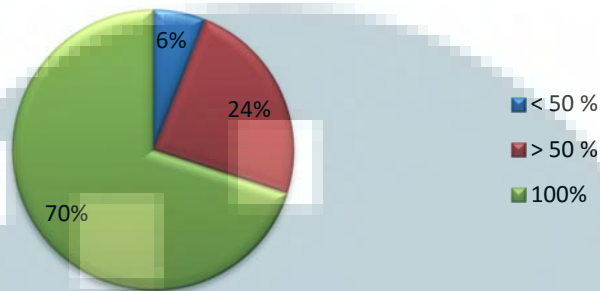
5. Biasanya dari mana kamu mendapat informasi tentang kebudayaan Indonesia?



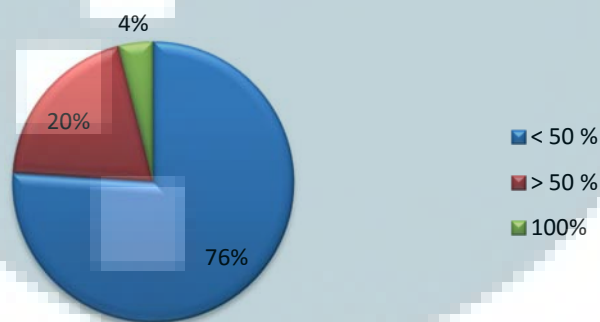
6. Siapa yang berperan dalam menanamkan nilai kebudayaan padamu?



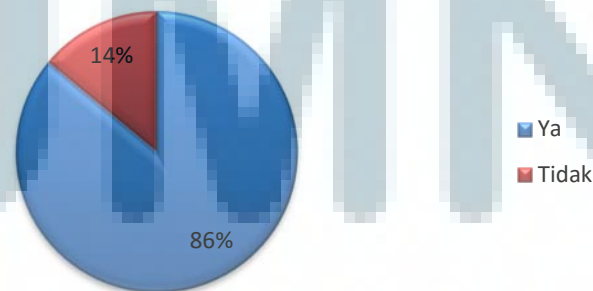
7. Seberapa besar tingkat kecintaanmu pada Indonesia?



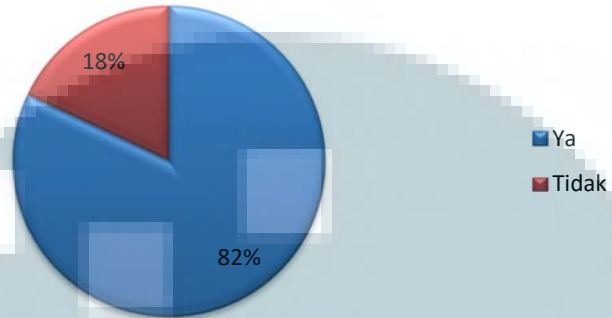
8. Seberapa besar tingkat pengetahuanmu akan kebudayaan Indonesia?



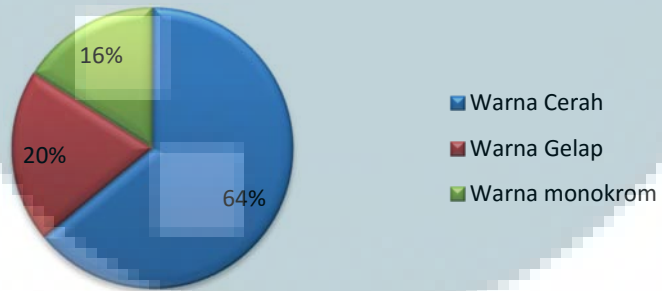
9. Apakah kamu suka membaca buku / majalah / komik?



10. Apakah orangtuamu sering membelikan buku ?



11. Pilihlah palet warna yang paling kamu sukai dari palet-palet dibawah ini :



Warna Cerah



Warna Gelap



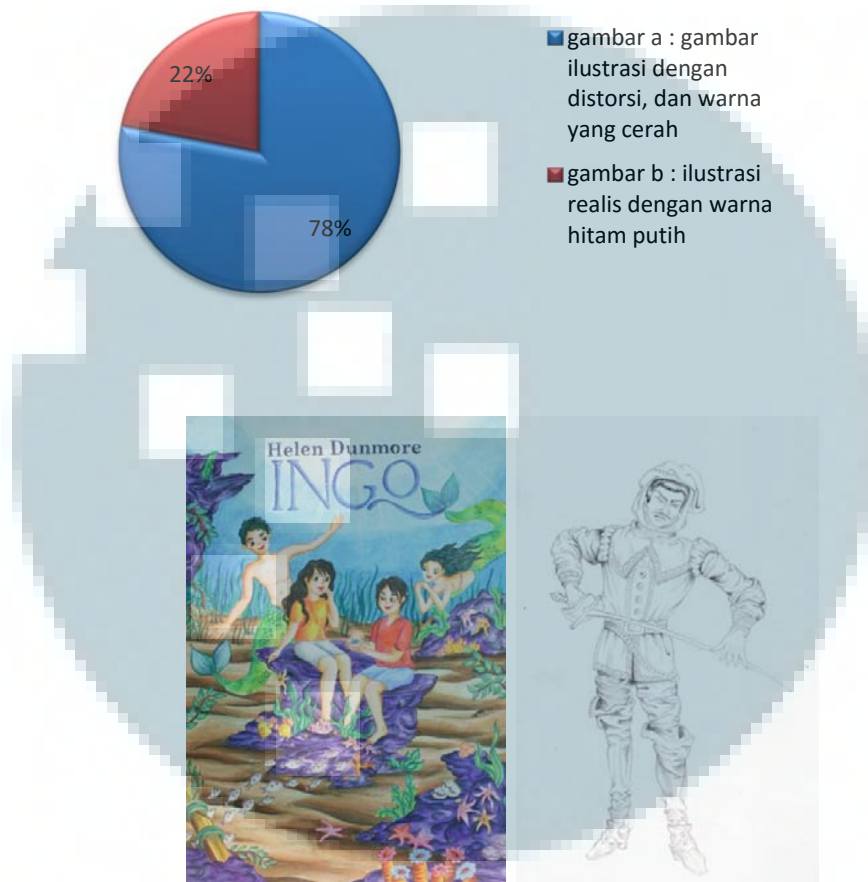
Warna Monokrom



Gambar 3.1: Palet Warna dalam Kuisisioner

Sumber: Pribadi

12. Pilihlah salah satu dari kedua jenis gambar dibawah ini :



Gambar 3.2: Gambar Ilustrasi dalam Kuisisioner

Sumber: Pribadi

Total koresponden : 50 anak
Usia : 10-12 tahun
Lokasi : Jabodetabek
Gender : Laki-laki dan perempuan

Kesimpulan dari hasil kuisioner:

Pulau Jawa dan suku Jawa merupakan nama pulau dan suku yang paling familiar di kalangan anak-anak. Maka, dalam perancangan buku ilustrasi ini mengambil topik mengenai suku Jawa. Suku Jawa merupakan suku dengan populasi penduduk terbesar di Indonesia, diperkirakan populasinya mencapai seratus juta jiwa. Sebagian besar populasi suku ini berdiam di Pulau Jawa, terutama di Jawa bagian tengah dan timur. Penduduk suku Jawa tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, namun tidak hanya mendiami wilayah Indonesia, penyebaran populasi suku ini sudah sampai ke luar negeri yaitu antara lain di Malaysia, Suriname, dan Belanda (Sumber : <http://www.tahukah-anda.com/sosial-budaya/tahukah-anda-berapa-banyak-jumlah-suku-di-indonesia/index.html>)

Sebenarnya anak-anak Indonesia memiliki ketertarikan yang cukup besar mengenai hal kebudayaan Indonesia, dengan alasan mereka masing-masing, yaitu dengan mengatakan bahwa kebudayaan Indonesia cukup menarik, karena mereka adalah rakyat Indonesia, karena materi kebudayaan diajarkan di sekolah, karena ingin tahu, dan karena Indonesia adalah negara yang menarik begitu pula dengan kebudayaannya. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa ternyata hampir seluruh koresponden usia anak memiliki kecintaan pada negeri ini.

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memperoleh informasi tentang kebudayaan melalui buku, dan orang tua memiliki pengaruh dalam penyampaian pada mereka, disamping peran sekolah yang sedikit lebih rendah dibanding peran orang tua.

Dalam hal desain dan warna, ternyata dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak lebih menyukai palet warna yang cerah dibandingkan dengan palet warna gelap dan palet warna monokrom. Demikian pula dari segi obyek, gambar dengan bentuk yang didistorsi dan disederhanakan lebih disukai oleh anak dibanding gambar realis atau semi realis tanpa warna.

3.2.3 Data Ringkasan Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dengan budayawan Bp. Jongkie Tio, seorang budayawan yang juga mengarang buku *Semarang City, a Glance Into the Past* :

Suku Jawa (tribal) merupakan kesatuan suku yang tidak terbagi-bagi lagi. Dan populasi suku Jawa penyebarannya sangat luas, terletak di berbagai titik di Indonesia, terutama Jawa Tengah, Daerah istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Anak anak sekarang kurang begitu mengenal kebudayaan dikarenakan akhir-akhir ini pendidikan dasar kurang memperhatikan hal seperti ini, berbeda dengan kebanyakan orang tua dulu yang selalu membacakan cerita-cerita terutama cerita mengenai moralitas yang banyak terdapat pada cerita rakyat kepada anaknya terutama yang masih balita sehingga dengan demikian pendidikan moralitas berkembang sejajar dengan pendidikan kebudayaan. Anak perlu diperkenalkan dengan sesuatu yang mempunyai nilai sejarah misalnya, peninggalan bangunan bersejarah, berbagai upacara, tradisi, dan pengetahuan tentang kebudayaan lainnya.

Dari segi urgensitasnya, sangat penting untuk memperkenalkan tentang kebudayaan sejak dini karena akan membangun karakter dasar pada anak-anak,

sehingga dengan demikian akan menimbulkan kecintaan pada mereka, sehingga selanjutnya memunculkan rasa ingin tahu dan rasa ingin memiliki.

Disamping itu, media sering salah sasaran dalam menerangkan ke pembaca mengingat bahwa sasaran pembaca adalah anak-anak maka seharusnya dibuat dengan cara yang menarik dengan gambar dan bahasa yang mudah dicerna bukan dengan cara ilmiah. Padahal, sangat penting untuk memperkenalkan kebudayaan pada anak-anak disamping pendidikan moralitas yang merupakan pendidikan dasar bagi tumbuh kembang seorang anak. Karena dengan mengetahui kebudayaan diharapkan kecintaan dan nasionalisme akan tertanam dalam jiwa seorang anak.

Wawancara dengan ibu Mariati S.Psi, M.M., seorang psikolog dan *Manager Eksekutif* disalah satu sekolah swasta di kota Semarang, mengatakan bahwa:

Sangat penting bagi anak untuk mengenal tentang kebudayaan, mengingat bahwa manusia tidak lepas dari budaya atau adat istiadat, dengan mengerti budaya setempat maka kita dapat berelasi dengan mudah dan tepat dengan siapapun. Karena sesungguhnya setiap budaya memiliki suatu nilai unik yang berbeda-beda, seperti peribahasa 'Lain ladang lain belalang' yang berarti dengan adanya perbedaan, terutama mengenai kesukuan, merupakan suatu hal yang memperkaya dan mempersatukan, bukan memecah belah.

Pendidikan mengenai kebudayaan harus dimulai dari dini karena pendidikan dari kecil akan dibawa sampai dewasa, karena pola pendidikan dimulai sejak masa kanak-kanak. Sedangkan pada tingkat remaja, ketertarikan

mereka sudah berbeda. Justru usia emas adalah usia anak, terutama dari keluarga dan sekolah.

Usia anak adalah usia yang paling tepat untuk memberikan berbagai informasi yang baik. Untuk usia belum membaca, orang tua dapat membantu membacakan. Sedangkan usia anak sudah bisa membaca tanpa bantuan orang tua, yaitu dimulai pada usia 6 tahun, yaitu kelas 1 SD, anak sudah dapat mulai memahami bacaan sederhana dengan kalimat yang belum terlalu banyak.

Sebenarnya, sejak usia TK, orang tua jaman sekarang telah melakukan *force* pada anak-anak agar bisa lebih cepat membaca. Akibatnya hal ini dapat membuat anak-anak lebih matang dan cepat membaca.

Akan tetapi kenyataannya masyarakat memiliki pengetahuan yang minim tentang budaya sendiri, karena media yang ada tidak dikemas dengan baik. Kemudian *sense of belonging* sangat minim. Berbeda dengan negara-negara luar seperti Jepang dan Cina, mereka sangat bangga terhadap bangsanya. Terbukti dengan mereka tetap menggunakan bahasa lokal, dan justru memperluas bahasa dan kebudayaan lokal. Sedangkan yang kita lihat sekarang, orang Indonesia lebih senang untuk memperkaya diri dengan pengetahuan luar, seperti bahasa, gaya berpakaian, dan lain-lain. Orang Indonesia merasa lebih bangga bila mereka dapat menggunakan bahasa internasional. Hal ini disebabkan oleh kebudayaan yang lalu-lalu, kebiasaan generasi sebelumnya. Dan yang tidak kalah penting adalah peran pemerintah dalam mengeksplorasi kebudayaan yang ada.

Cara penyampaian melalui buku pada anak-anak yang efektif adalah dengan menggunakan sesuatu yang dapat merangsang otak mereka, yaitu secara visual,

dengan warna-warna yang menarik. Bisa juga dilengkapi dengan aktivitas, seperti permainan kecil yang dapat dilakukan di rumah.

Untuk sekolah, buku tentang kebudayaan (kesukuan) dapat membantu anak-anak usia Sekolah Dasar sebagai alat bantu ajar. Karena pada usia-usia ini anak memperoleh pelajaran di sekolah, dengan adanya media yang menarik untuk anak, anak akan tertarik untuk membaca.

Dari segi urgensitas, hal tentang kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan norma dan moralitas. Itu merupakan suatu kesatuan yang terkandung di dalamnya, dan bukan merupakan hal yang terpisah-pisah. Seperti contohnya, budaya Jawa dibedakan menjadi *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Hal itu menunjukkan kesopanan pada orang yang lebih tua.

Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk menunjang promosi, karena pada usia Sekolah Dasar, terkadang orang tua telah memberikan kebebasan pada anak untuk memilih media bacaan mereka sendiri. Peran pemerintah diperlukan untuk memberikan rekomendasi melalui sekolah untuk penggunaan buku ini agar dapat digunakan sebagai muatan yang digunakan pada pengajaran di sekolah. Selain itu bisa juga melalui dinas kebudayaan dan provinsi untuk memperluas buku mengenai kebudayaan ini.

3.3 DATA 2

3.3.1 Data Studi Lapangan

Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa toko buku di Jakarta, yaitu *Gramedia*, *Kinokuniya*, dan *Periplus*, dapat disimpulkan bahwa buku anak-anak memiliki ciri-ciri seperti tersebut dibawah ini:

Terdapat gambar atau ilustrasi untuk menunjang isi cerita. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menarik minat anak untuk mau membaca, meskipun pada awalnya sebetulnya mereka lebih tertarik pada gambar yang ada. Ilustrasi yang dimaksud adalah gambar dapat disederhanakan.

Gambar dengan warna ceria atau cerah sangat penting dalam pembuatan buku anak. Meskipun sudah diberi gambar tetapi bila tidak warna kurang menarik akan mempengaruhi minat baca pada anak.

Selain itu, bahasa harus mudah dipahami. Yang dimaksud adalah penggunaan bahasa sehari-hari sehingga anak-anak faham mengenai isi cerita yang ada.

Dalam beberapa buku anak yang ada juga menyajikan interaksi, aktivitas, dan permainan. Dengan adanya interaksi ini akan menggugah minat anak untuk mencoba yang pada akhirnya anak menjadi tertarik untuk mengerti isi buku, disamping cara penyampaian dengan hal-hal seperti aktivitas dan permainan juga akan lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.

Jenis kertas yang digunakan agak tebal. Hal ini dimaksudkan agar buku tidak cepat rusak atau robek, terutama untuk buku yang didalamnya ada interaksi

dan permainan. Bahkan dalam beberapa buku ada yang berisi *pop up*, bisa juga terdapat elemen yang timbul atau bertekstur.

3.3.2 Data Pesaing

3.3.2.1 Buku tentang kebudayaan

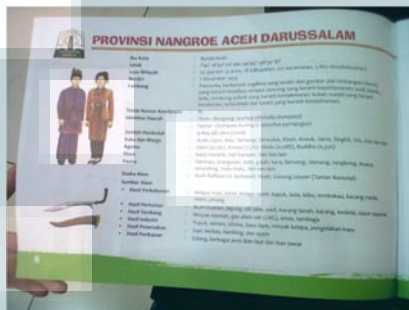
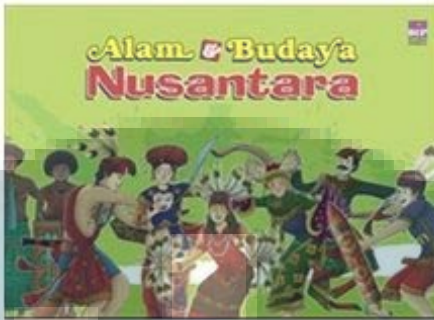
- Judul : *Mengenal 33 Provinsi di Indonesia* (2011)
Penerbit : Anakkita
Harga : Rp 45.000,00



Gambar 3.3: *Buku Mengenal 33 Provinsi di Indonesia*

Sumber: www.beritabali.com

- Judul : *Alam dan Budaya Nusantara*
Penerbit : BIP
Harga : Rp 26.000,00

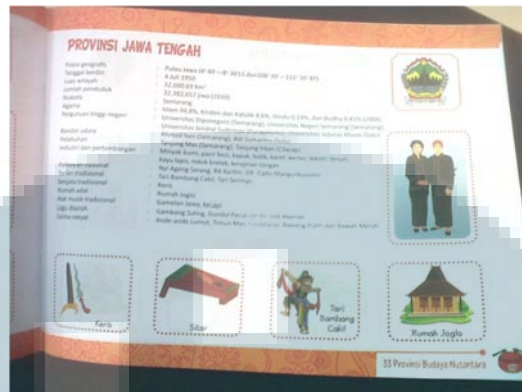


Gambar 3.4: Buku Alam dan Budaya Nusantara

Sumber: www.gramediaonline.com dan Pribadi

- Judul : *Budaya Nusantara 33 Provinsi*
- Penerbit : Wahyu Media
- Harga : Rp 22.500,00

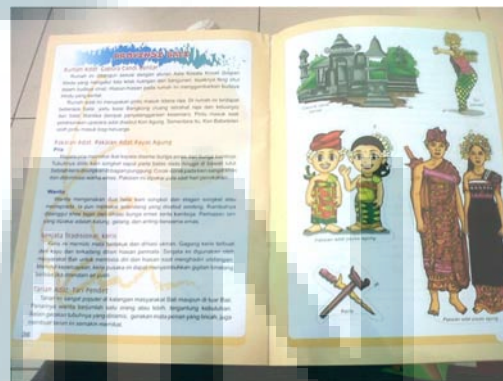




Gambar 3.5 : Buku Budaya Nusantara 33 Provinsi

Sumber : www.belbuk.com dan Pribadi

- Judul : *Mengenal Rumah Adat, Pakaian Adat, Tarian Adat, dan Senjata Tradisional*
- Penerbit : Cerdas Interaktif
- Harga : Rp 34.000,00



Gambar 3.6: Buku Mengenal Rumah Adat, Pakaian Adat, Tarian Adat, dan Senjata Tradisional

Sumber: www.tokobukukarisma.com dan Pribadi

Analisa:

Semua buku di atas membahas tentang kebudayaan Indonesia, yaitu terutama mengenai kesukuan yang dibedakan berdasarkan provinsi, bukan pembahasan mengenai suku tribal.

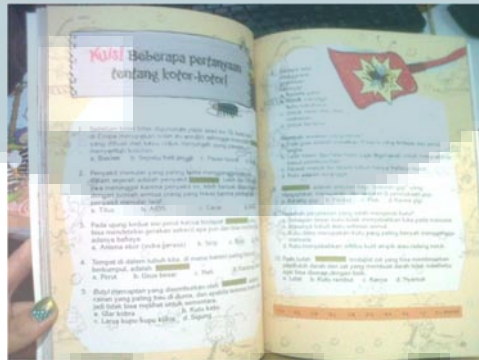
Tidak terdapat tokoh atau karakter yang membantu menyampaikan informasi. Kemudian untuk gaya ilustrasinya ada yang menampilkan gambar ilustrasi yang realis (hampir menyerupai aslinya tanpa banyak distorsi), tetapi ada juga yang menampilkan gambar ilustrasi anak dengan distorsi, yaitu contohnya pada buku "*Mengenal 33 Provinsi di Indonesia*", "*Mengenal Rumah Adat, Pakaian Adat, Tarian Adat, dan Senjata Tradisional*".

Menampilkan bacaan yang banyak, dengan sedikit bantuan gambar ilustrasi untuk menyampaikannya. Target market anak usia Sekolah Dasar, dengan tujuan sebagai alat bantu ajar di sekolah, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hampir semua format buku adalah A4, tetapi ada juga yang sedikit kurang dari format A4. Jenis kertas untuk bagian isi yang umum digunakan adalah HVS, dengan ketebalan minimum 80 gram. Semua buku diatas menggunakan huruf berjenis *sans serif* (tanpa kait). Warna yang digunakan adalah warna cerah, baik teknik warna blok, maupun teknik warna gradasi.

3.3.2.2 Buku Ilustrasi Anak

- Judul : *Buku Pengetahuan Paling Jorok Sedunia*
- Penerbit : BIP
- Harga : Rp 75.000,00



Gambar 3.7: *Buku Pengetahuan Paling Jorok Sedunia*

Sumber: Pribadi

Analisa:

Buku ini memiliki ukuran 24 cm x 18 cm, dengan jenis kertas HVS 100 gram, 141 halaman. *Cover* buku *art carton* 260 gram, *finishing doff* dan *UV spot*.

Merupakan jenis buku ilustrasi 100 % tanpa menggunakan komik atau jenis penyampaian yang lainnya. Jenis ilustrasinya sederhana, tetapi detil. Misalnya, untuk menggambarkan kuman atau kotoran, benar-benar digambarkan, akan tetapi ukuran setiap objeknya tidak menggunakan perbandingan sebenarnya. Walau begitu, hal ini dapat dikatakan merupakan salah satu kelebihan, karena pesan yang ingin disampaikan lebih dapat digambarkan dengan bantuan gambar tersebut. Gaya ilustrasi dengan menggunakan *outline*, dan terkesan hiperbola (dilebih-lebihkan). Sedangkan Penggunaan teknik warna blok dan ada juga yang gradasi.

Tidak menggunakan tokoh atau karakter tertentu untuk membantu menyampaikan isi buku. Semua informasi yang disampaikan dari tulisan pada paragraph dan obyek yang didalamnya terdapat informasi berkaitan. Kekurangannya, bagi anak yang masih baru memasuki usia membaca, akan lelah karena tulisannya terlalu banyak.

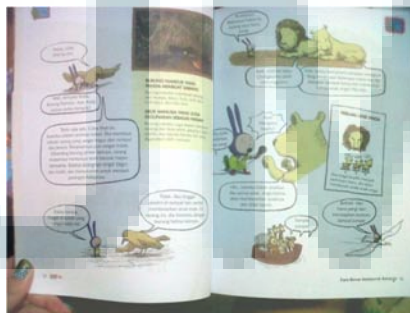
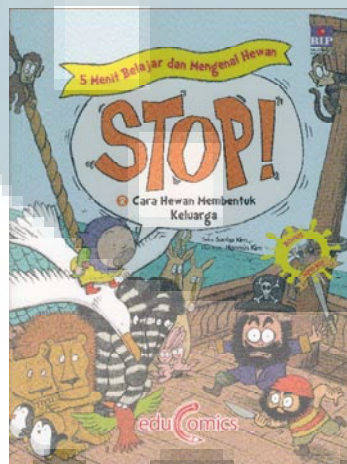
Background menggunakan satu warna tanpa gradasi, biasanya dipilih warna cerah, atau ada juga yang putih. Ada juga yang menggunakan tambahan dekorasi obyek-obyek yang *dioverlay* pada *backgroundnya*.

Layout yang digunakan sangat dinamis, bahkan berkesan tidak beraturan. Akan tetapi, tetap enak dibaca dan tidak membingungkan. *Body text*

menggunakan huruf *sans serif*. Tidak menggunakan huruf *handwriting* atau *semi script* yang merepresentasikan anak-anak. Tetapi menggunakan huruf yang malah terkesan sedikit rapi tapi santai.

Pada buku ini terdapat semacam kuis atau pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya. Biasanya diletakkan setelah satu bab pembahasan selesai.

- Judul : *Stop! Cara Hewan Membentuk Keluarga*
Penerbit : BIP
Harga : Rp 45.000,00



Gambar 3.8 : *Buku Stop! Cara Hewan Membentuk Keluarga*

Sumber : Pribadi

Analisa:

Buku ini memiliki ukuran 24 cm x 18 cm, dengan jenis kertas yang digunakan adalah HVS 100 gram, 58 halaman. *Cover* buku *art carton* 260 gram, *finishing doff* dan *UV spot*.

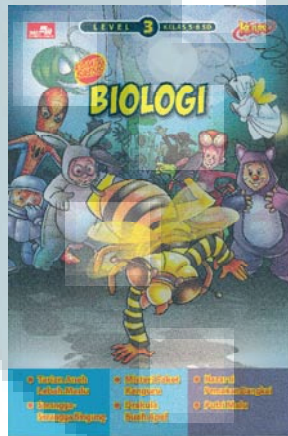
Merupakan buku komik-ilustrasi. Jadi, cara penyampaian informasi buku ini ada yang menggunakan komik, disamping juga menggunakan jenis penyampaian secara ilustratif dengan tokoh. Dengan target market anak-anak, dengan pembuatan karakter dapat membantu menyampaikan dengan lebih efektif. Penyampaian informasi gambar ada juga yang dibantu dengan menampilkan gambar asli dari obyek tersebut, disamping dibuat juga gambar ilustrasinya. Tujuannya agar informasi terhadap suatu obyek dapat diinformasikan secara nyata.

Gaya gambar ilustrasi yang digunakan sangat sederhana, juga menggunakan distorsi untuk menggambarkan obyek-obyeknya. Ukuran tiap obyeknya tidak menunjukkan perbandingan ukuran yang sebenarnya. Teknik warna obyek dengan teknik warna blok, akan tetapi untuk penggambarannya, ilustrator menggunakan *shading* untuk menggambarkan terang gelapnya. Untuk *background* hanya putih saja, tidak menggunakan warna yang bermacam-macam.

Body text menggunakan huruf *sans serif*. Tidak menggunakan huruf *handwriting* atau *semi script* yang merepresentasikan anak-anak. Tetapi menggunakan huruf yang malah terkesan sedikit rapi tapi santai. Jenis *typeface* yang digunakan untuk perkataan yang diucapkan tokoh, menggunakan jenis *font*

fancy-handwriting. Sehingga dapat dibedakan antara judul, *body text*, dan ucapan tokoh.

- Judul : Komik Sains Biologi
- Penerbit : Elex Media Komputindo
- Harga : Rp 27.500,00



Gambar 3.9: *Komik Sains Biologi*

Sumber: Pribadi

Analisa:

Buku ini memiliki ukuran 23 cm x 15 cm, dengan jenis kertas yang digunakan adalah HVS 100 gram, 93 halaman. *Cover* buku *art carton* 230 gram, *finishing doff*.

Jenisnya adalah buku komik-ilustrasi. Jadi, cara penyampaian informasi buku ini ada yang menggunakan komik, disamping juga menggunakan jenis penyampaian secara ilustratif dengan tokoh. Dengan target market anak-anak, dengan pembuatan karakter dapat membantu menyampaikan dengan lebih efektif. Penyampaian informasi gambar ada juga yang dibantu dengan menampilkan gambar asli dari obyek tersebut, disamping dibuat juga gambar ilustrasinya. Tujuannya agar informasi terhadap suatu obyek dapat diinformasikan secara nyata.

Jenis gambar ilustrasi yang digunakan adalah jenis gambar *semi anime*, dilihat dari penggambaran wajah, rambut, badan, dan gesturnya. *Style* ilustrasi yang digunakan pada buku ini sedikit lebih ramai dan rumit.

Teknik warna obyek dengan teknik warna gradasi, dan *shading* dengan menggunakan *outline* hitam. Untuk *background* menggunakan banyak warna baik warna gradasi, dengan bentuk ornamental untuk dekorasi, dan juga dengan *background* gambar obyek.

Body text menggunakan huruf *sans serif*. Tidak menggunakan huruf *handwriting* atau *semi script* yang merepresentasikan anak-anak. Tetapi menggunakan huruf yang malah terkesan sedikit rapi tapi santai. Jenis *typeface* yang digunakan untuk perkataan yang diucapkan tokoh, menggunakan jenis *font*

fancy-handwriting. Sehingga dapat dibedakan antara judul, *body text*, dan ucapan tokoh.

Kesimpulan Analisa Kompetitor:

Berdasarkan analisa kompetitor yang dilihat dari sisi buku kebudayaan, semua buku diatas membahas mengenai hal yang sama yaitu tentang kebudayaan yang dibagi berdasarkan provinsi. Misalnya provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Barat, dan lain-lain. Setelah itu akan diberikan informasi dan penjabaran yang berkaitan dengan provinsi yang dibahas, misalnya letak dan luas daerah, nama ibukota, lagu daerah, dan lain-lain. Tujuan dari buku-buku tersebut adalah sebagai sumber pengetahuan akan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada buku ilustrasi *Pengetahuan Paling Jorok Sedunia* memiliki *layout* yang sangat menarik dan dinamis. Selain itu, gambarnya yang sederhana tetapi detail, sungguh dapat mewakili informasi yang dikatakan dalam bentuk kalimat. Melihat kelebihan-kelebihan ini, maka dapat menjadi bahan yang bisa diterapkan pada perancangan buku ilustrasi yang akan penulis buat.

Pada buku *Stop! Cara Hewan Membentuk Keluarga* dan *Komik Sains Biologi* terdapat karakter yang membantu penyampaian informasi sehingga akan lebih mudah untuk diterima oleh anak-anak. Selain itu, pada buku *Stop! Cara Hewan Membentuk Keluarga* dan *Komik Sains Biologi*, keduanya memiliki cara penyampaian yang sama yaitu berupa komik. Tampaknya, hal ini sangat

populer, karena sebagian besar buku pengetahuan anak sekarang menggunakan media penyampaian berupa komik.

3.4 PROSES

3.4.1 Analisa SWOT

3.4.1.1 *Strength*

Belum ada buku sejenis, yaitu yang membahas tentang kebudayaan, terutama suku tribal, dengan topik pembahasan suku Jawa dan cara penyampaian dengan ilustrasi dan target market anak-anak.

Kekuatannya terletak pada desain yang dirancang khusus untuk target market anak sehingga semua elemennya telah disesuaikan agar menarik dan mudah dicerna oleh anak-anak.

3.4.1.2 *Weakness*

Untuk seri yang lengkap, pembaca harus membeli buku seri suku yang lain karena buku ini dirancang secara berseri. Sistemnya yaitu satu buku membahas tentang satu suku saja. Sehingga apabila pembaca ingin mengetahui tentang suku yang lainnya, maka harus membeli seri yang berikutnya.

3.4.1.3 *Opportunities*

Indonesia adalah negara yang indah dengan kebudayaan yang beragam dan menarik untuk diketahui.

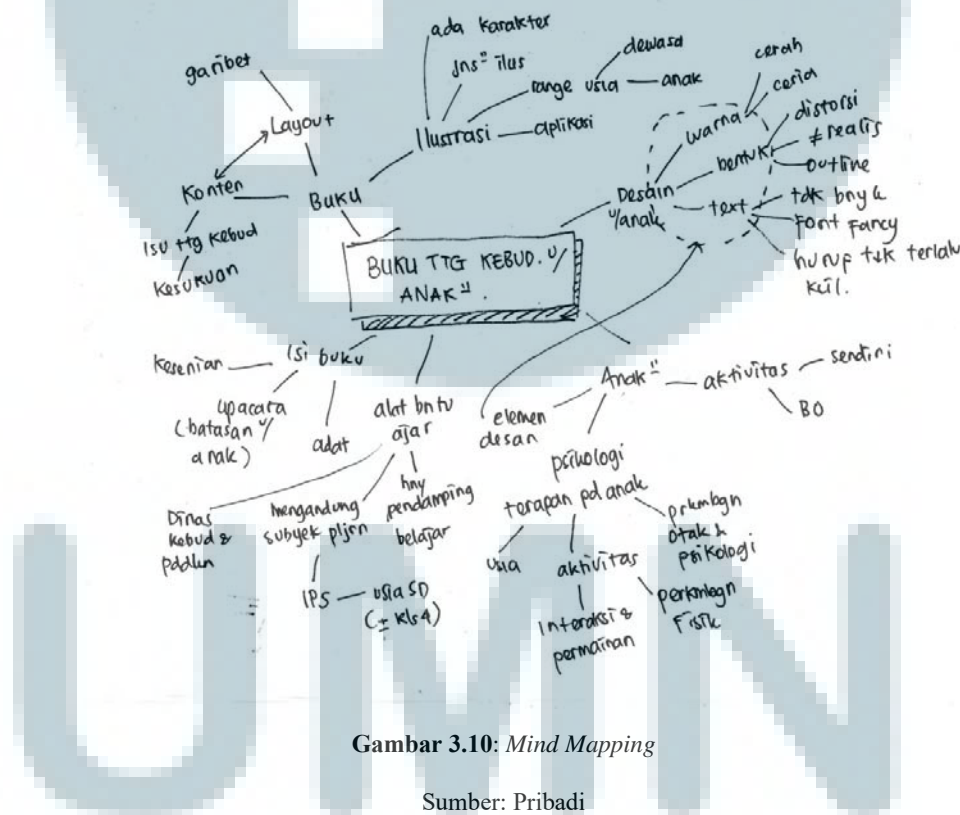
Anak-anak diajarkan tentang pengetahuan akan kesukuan di sekolah. Hal ini menimbulkan suatu peluang agar buku ini dapat dikonsumsi. Dan untuk target

market anak, mereka akan cenderung menyukai buku dengan gambar, daripada buku yang hanya berisi bacaan saja.

3.4.1.4 Threats

Banyaknya buku ilustrasi atau buku bergambar bagi anak-anak yang menyampaikan informasi melalui gambar ilustrasi dan ada juga yang berupa komik.

3.4.2 Mind Mapping



Gambar 3.10: Mind Mapping

Sumber: Pribadi

3.4.3 Proses Perancangan

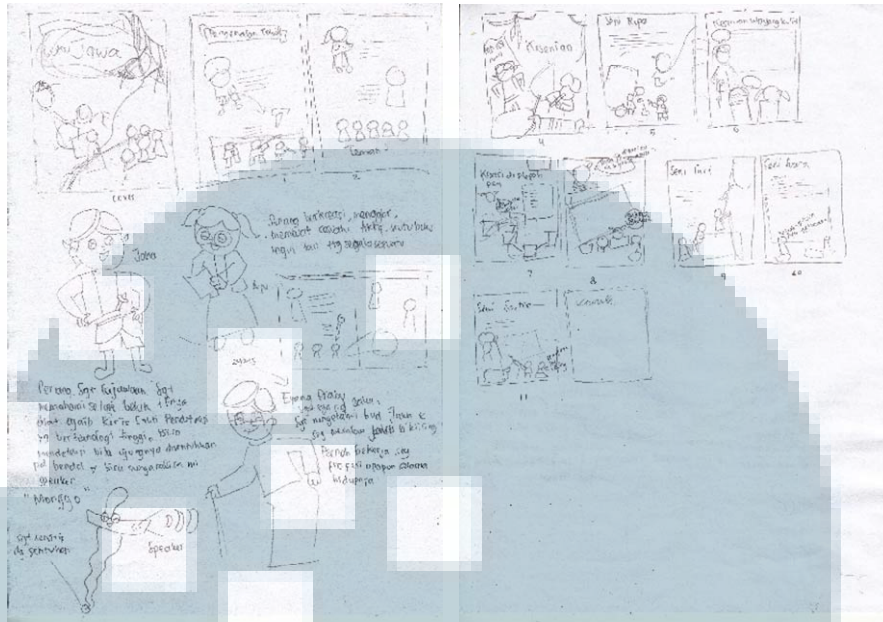
Proses perancangan dimulai dengan meringkas sumber-sumber yaitu buku arsip pemerintah tentang kebudayaan Jawa Tengah, Ensiklopedi Suku Bangsa, dan berbagai sumber informasi lainnya.

Setelah itu, membuat *dummy* yaitu versi kecil akan seperti apa jadinya buku ini nantinya. Dengan memasukkan juga sketsa peletakan *layout* dan tulisannya. Barulah setelah itu membuat gambar secara visual pada kertas dan kemudian proses pewarnaan.

Setelah proses perancangan visual dan pembuatan gambar selesai, maka proses berikutnya adalah *scanning* sehingga gambar tersebut menjadi versi digital dan dapat diolah dengan *software*. Karena pewarnaan gambar manual yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan *crayon*, maka proses digital pertama adalah melakukan *finishing* garis (*outline*) dengan menggambar ulang garis luar gambar pada *software Photoshop*.

Berikutnya, gambar dipotong (*cropping*) sesuai dengan kebutuhan desain, dan perancangan masuk ke proses *layouting*.

UMMN



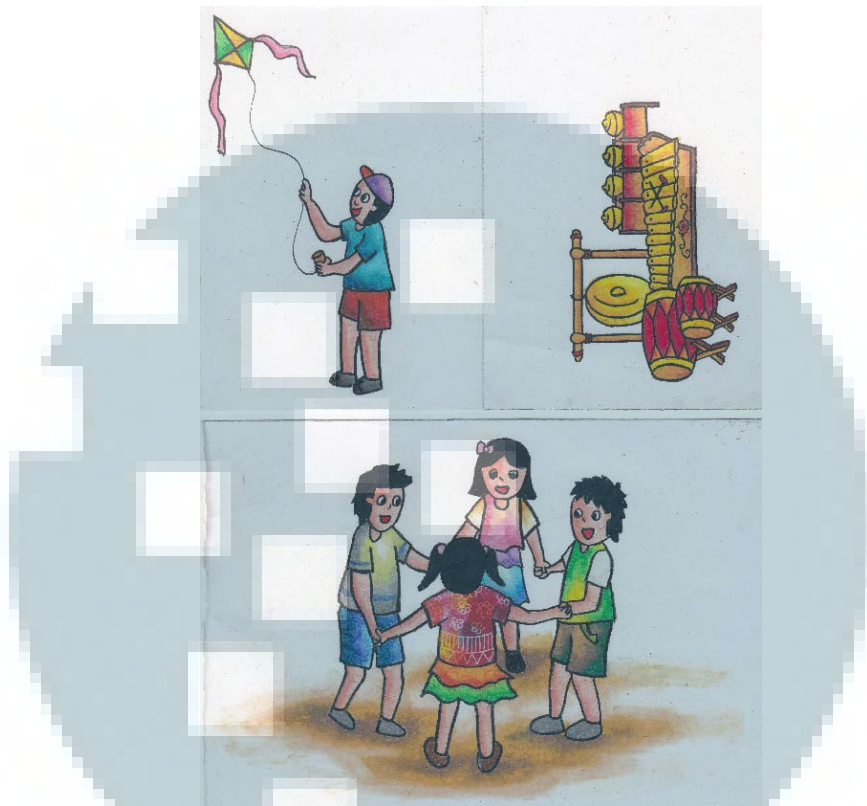
Gambar 3.11: Sketsa Tokoh dan Layout

Sumber: Pribadi



Gambar 3.12: Proses Pembuatan Tokoh

Sumber: Pribadi



Gambar 3.13: Proses – Salah satu contoh gambar ilustrasi

Sumber: Pribadi

3.5 ISI

Topik dari buku ini sendiri adalah tentang suku Jawa, yang berpusat di Jawa Tengah. Secara garis besar, buku ini akan membahas tentang penggolongan strata di Jawa, kesenian, permainan tradisional Jawa, upacara adat yang berkaitan dengan budaya, kehidupan masyarakat, dan sedikit unsur sejarah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Dalam buku ini juga memuat unsur interaktif, sehingga anak bisa memperoleh sesuatu yang bukan hanya teori saja, tetapi juga praktek, yaitu

dengan terdapatnya aktivitas-aktivitas, seperti membuat kreasi dengan pelepah pisang, membuat layang-layang, dan lain-lain.

Sebenarnya, buku ini dirancang untuk anak yang sudah dapat membaca secara mandiri, akan tetapi pada beberapa halaman aktivitas yang menggunakan benda tajam seperti pisau, sudah terdapat peringatan agar anak dapat meminta bantuan orang tua atau pendamping ketika membuatnya.

Materi teori buku diambil dari berbagai referensi yang berbeda-beda, mulai dari Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia, arsip pemerintah yang membahas lengkap mengenai suku Jawa, *website* dari internet, dan lain-lain. Pada beberapa pembahasan dalam buku ini disertai dengan beberapa fakta menarik yang dapat memperkaya pengetahuan.

3.6 KONSEP PERANCANGAN

3.6.1 Konsep Visual

Buku ilustrasi ini secara visual berisi gambar yang dirancang sesuai dengan target market anak-anak. Dengan penggunaan distorsi sehingga membuat gambar menjadi lebih sederhana, akan membuat anak-anak lebih memahami tentang bentuk gambar yang ingin disampaikan. Bentuk yang sederhana atau distorsi bukan berarti mengurangi garis atau bagian pada suatu benda atau objek, akan tetapi membuat gambar dengan bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Contohnya, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.14: Contoh konsep visual

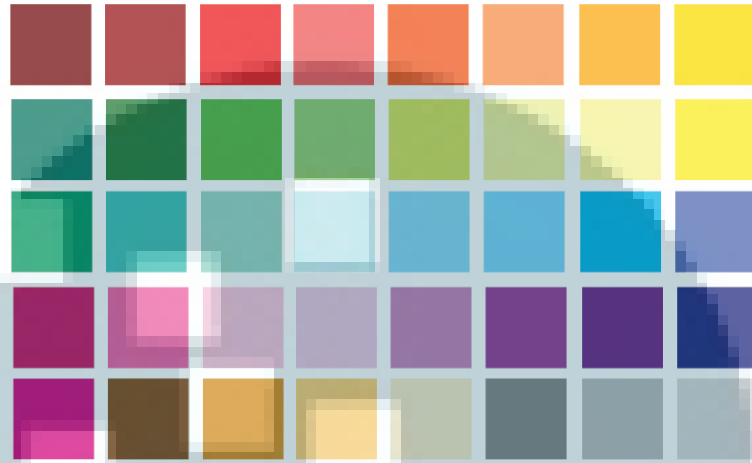
Sumber: Pribadi

3.6.2 Konsep Warna

Buku ini secara garis besar menggunakan warna-warna cerah (*youthful*) yaitu perpaduan warna warna yang ceria. Namun, tidak menutup kemungkinan penggunaan warna-warna lain bila dirasa diperlukan. Konsep warna yang akan dibuat adalah menggunakan teknik pewarnaan gradasi terang gelap.

Pemilihan warna pada obyek gambar dengan menggunakan warna yang cerah (*vivid color*) karena gambar-gambar tersebut yang ingin ditonjolkan. Sedangkan pemilihan warna pada *background* dengan menggunakan *image old paper* yang mewakili unsur etnik dan tradisional dari pembahasan suku Jawa dengan penggunaan warna coklat dengan saturasi dan kontras yang rendah agar warna pada *background* tidak terlalu mencolok.

Palet warna yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.15: Color Swatches

Sumber: Pribadi

3.6.3 Konsep *Typografi*

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan, ternyata dapat disimpulkan bahwa pada buku anak tidak harus menggunakan *font fancy* atau *handwriting* sebagai *body text*, karena huruf yang merepresentasikan anak-anak, belum tentu mudah dibaca oleh anak-anak. Sebaliknya, malah digunakan *typeface* yang sedikit berkesan rapi tidak terlalu formal. Sedangkan pemilihan *font* untuk ucapan tokoh, menggunakan *font fancy-handwriting* agar dapat dibedakan dengan *body text*.

- *Font* pada judul atau subjudul : *Calvin and Hobbes*

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 0123456789

- *Font pada body text : Overlock*

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvw 0123456789

- *Font pada ucapan tokoh : Carnes*

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvw 0123456789

3.6.4 Konsep Buku

Buku ini adalah buku ilustrasi yang menggunakan gambar sebagai alat untuk membantu menyampaikan informasi. Selain itu, untuk membantu menyampaikan isi bacaan, digunakan bantuan penciptaan karakter, sehingga dengan penggunaan bahasa non formal dapat lebih berkena bagi anak.

Buku ini membahas topik-topik mengenai suku Jawa dengan penyesuaian tema pada usia anak-anak. Dengan penggunaan warna yang cerah dan obyek yang distorsi, akan membuat anak-anak lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan halaman aktivitas yang mengajak mereka untuk berinteraksi dengan berkreasi untuk membuat sesuatu atau melalui permainan-permainan kecil yang terdapat di dalamnya.

3.7 BIAYA PRODUKSI BUKU

	Sept		Oktober				November					
Minggu ke	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Mencari sumber literatur												
Wawancara												
Mengolah data												
Proses visual												
Proses layouting												
Proses produksi												
	Desember				Januari				Februari			
Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mencari sumber literatur												
Wawancara												
Mengolah data												
Proses visual												
Proses layouting												
Proses produksi												

Tabel 3.1: Tabel Penghitungan Biaya Produksi Buku

Biaya Kreatif (mencari sumber, wawancara, mengolah data, proses)
= Rp 40.000.000,00

Biaya Produksi Buku

Jumlah cetak 3000 eksemplar

- Sampul *Art Carton* 260, 4/0, laminating *doff*

- Film = 25 x 38 x 4 x 25 = Rp 95.000,00
- Kertas = Rp 2.112.500,00
- Cetak (GTO) = Rp 400.000,00
- Potong = Rp 100.000,00
- *Finishing* = Rp 586.080,00

TOTAL = Rp 3.293.580,00

- Isi HVS 100, 4/4, jilid lem punggung
 - Film = $25 \times 37 \times 8 \times 25 = \text{Rp } 185.000,00$
 - Kertas = $\text{Rp } 767.000,00$
 - Cetak (GTO) = $\text{Rp } 400.000,00$
 - Potong = $\text{Rp } 100.000,00$
 - Jilid = $\text{Rp } 525.000,00$
 - TOTAL = $1.977.000,00$

HARGA PRODUKSI BUKU

$$= (\text{Rp } 40.000.000,00 + \text{Rp } 3.293.580 + \text{Rp } 1.977.000,00) : 3000$$

$$= \text{Rp } 15.100,00$$

Harga buku serupa di toko-toko buku berada pada kisaran $\text{Rp } 60.000,00$ sampai $\text{Rp } 70.000,00$. Harga mempertimbangkan:

1. Distribusi dan transportasi
2. Marketing dan promosi
3. Royalti
4. Margin toko

HARGA JUAL BUKU

$$\text{Maka, } \text{Rp } 15.100,00 \times 4 = \text{Rp } 60.400,00$$

BAB IV